

HUBUNGAN RELIGIOUSITAS DENGAN SIKAP TAWADLU' PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2012

Khusnul Khotimah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang

khusnulkhotimahpk167@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:
2 Juli 2023	4 Oktober 2023	15 Desember 2023

Abstract

This research aims to identify the relationship between religiosity and tawadlu' attitudes among students at the Ushuluddin Faculty of IAIN Walisongo Semarang class of 2012. Religiosity, as the level of depth of a person's religious beliefs and practices, is believed to have the potential to influence various aspects of behavior, including tawadlu' or humility. The research method used was quantitative with a correlational approach, involving a randomly selected sample of Ushuluddin Faculty students. Data was collected through a questionnaire that measured students' levels of religiosity and tawadlu' attitudes. Data analysis was carried out using statistical techniques to identify significant relationships between the two variables. The results of the study show that there is a significant positive relationship between religiosity and tawadlu' attitudes, with higher levels of religiosity tending to be followed by greater tawadlu' attitudes. These findings provide insight into the role of religiosity in shaping the character of tawadlu' among students, as well as its implications in developing educational programs that can strengthen the values of humility in academic contexts and everyday life.

Key words: religiosity, tawadlu', students, Ushuluddin Faculty

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara religiusitas dengan sikap tawadlu' di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012. Religiositas, sebagai tingkat kedalaman keimanan dan praktik keagamaan seseorang, diyakini berpotensi mempengaruhi berbagai aspek perilaku, termasuk sikap tawadlu' atau kerendahan hati. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan sampel mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat religiusitas dan sikap tawadlu' mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan sikap tawadlu', dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh sikap tawadlu' yang lebih besar. Temuan ini memberikan wawasan mengenai peran religiositas dalam membentuk karakter tawadlu' di kalangan mahasiswa, serta implikasinya dalam pengembangan program pendidikan yang dapat memperkuat nilai-nilai kerendahan hati dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *religiousitas, tawadlu', mahasiswa, Fakultas Ushuluddin*

Pendahuluan

Setiap manusia yang terlahir di dunia ini semuanya dalam keadaan yang fitrah, disamping itu Allah menciptakan manusia sebagai *zoon poloticon* yang berarti makhluk sosial yang hidup tidak lepas dari proses interaksi dengan makhluk lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, semisal saja kebutuhan akan biologisnya seperti makanan, minuman, tempat tinggal dan lain-lainnya. Eksistensinya sangat bergantung pada lingkungan disekitarnya karena tanpa disadari sejak lahir lingkungan telah membentuk kepribadian individu tersebut dan yang selanjutnya menjadikannya sebagai bagian integral.

Manusia makhluk yang sempurna karena diberikan kelebihan dibandingkan makhluk lain yakni memiliki akal pikiran, kelebihan lain yang dimiliki manusia sebagai makhluk Allah adalah salah satunya bahwa manusia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaranNya. Manusia telah dikaruniai insting religiusitas (naluri beragama). Karena hal tersebut manusia dijuluki sebagai "homo devians" dan "homo relegious" yaitu makhluk bertuhan atau beragama (Yusuf, 2006).

Keberagamaan merupakan kemampuan dasar yang memiliki kemungkinan untuk berkembang. Akan tetapi mengenai tingkat dan kualitasnya tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Seperti lingkungan tempat tinggal, lembaga pendidikan agama yang telah diampunya seperti pondok pesantren dan lain sebagainya, lingkungan sekolah khususnya yang mempelajari pendidikan agama dan fokus kajian keilmuan yang diampunya dalam bangku kuliah dan sebagainya. Hal ini seperti yang telah disabdakan nabi Muhammad SAW

كلّ مولد يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه ابو هریره)

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan hanya karena orangtualah anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi." Hadits tersebut telah mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keagamaan seseorang.¹ Hal ini memperlihatkan adanya proses internalisasi dalam diri manusia. Hal tersebut dimanfaatkan manusia untuk menggali informasi dan pengetahuan di dunia luar kemudian diserap dalam dirinya secara subjektif

¹ صحيح جميع الصغير وريادته

Faktanya segala problem masalah tidak bisa diselesaikan dengan akal dan logika semata. Sehingga manusia yang mengedepankan rasio akan mengalami krisis moral serta kehilangan fisi keillahian. Lalu kemudian yang dapat menyelesaikan problem ini adalah bimbingan illahi yang terangkum dalam ajaran agamanya (Islam) (Nasar, 1993). Tanpa agama hidup manusia bagai diujung tanduk kehancuran karena kemajuan materi jika tidak diimbangi dengan keyakinan agama hanya akan membawa kesesatan.

Mahasiswa merupakan kaum intelek yang dimiliki bangsa ini. Tidak diragukan lagi mengenai kepintaran mahasiswa menangapi persoalan yang dihadapi kedepan saat mereka telah terjun dalam masyarakat. Mahasiswa adalah kaum yang dianggap nantinya menjadi orang besar yang dapat mengetahui dan mengerti serta dapat menyelesaikan tentang hiruk pikuknya masalah dalam kehidupan keseharian yang terjadi dalam masyarakat.

Akan tetapi mahasiswa yang telah menguasai ilmu pengetahuan dibidangnya, sering kali tidak diimbangi dengan religiusitas. Mahasiswa hanya memikirkan ilmu dan ilmu saja tanpa memikirkan bagaimana cara agar ilmu yang mereka dapat bisa bermanfaat bagi orang lain dan bisa diridhoi Tuhan.

Contohnya seorang mahasiswa ekonomi yang nantinya akan menjadi seorang ekonom handal, apabila tidak mempunyai religiusitas yang tinggi bisa saja ia menyalahgunakan kedudukannya dengan cara korupsi misalnya. Hal ini karena ia tak memiliki religiusitas yang tinggi sehingga tidak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk.

Dari sinilah mahasiswa butuh religiusitas. Yang membuat mereka ingat pada yang telah menciptakan mereka, yaitu Tuhan untuk memanfaatkan ilmunya dengan lebih baik.

Religiusitas adalah upaya untuk menembangkan diri karena individu yang memiliki kemampuan untuk menginformasikan penafsiran agama. Agama mempunyai peranan yang besar pada kehidupan manusia. Agama menunjukkan sumbangan untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus (Nottingham, 1996).

Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ushuluddin yang dalam aktifitasnya dihabiskan dalam bangku kuliah untuk mengali pengetahuan yang mendalam tentang seluk-beluk atau asal-muasal ilmu agama Islam seperti ilmu-ilmu tentang tafsir Al-Qur'an, tentang hadits-hadits, tentang ketasawufan, tentang aqidah dan filsafat serta tentang perbandingan agama tidak menutup kemungkinan memiliki pandangan yang luas tentang religiusitas dan Tuhan, sehingga mampu melaksanakan ajaran-ajaran dan aturan-aturan dalam wujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang menjadi kemungkinan berbedanya religiusitas yang dimilikinya dengan mahasiswa lain di luar Fakultas Ushuluddin maupun di luar IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa yang masih tergolong baru yaitu angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang sebagai

obyek, karena mahasiswa tersebut baru memasuki tahap awal di perguruan tinggi dan dalam kesadaran beragama yang sebelumnya mereka berasal dari latar belakang yang berbeda baik keluarga, lingkungan, ekonomi, serta pergaulan. Kemudian setelah masuk perguruan tinggi mereka mengkaji pengetahuan agama yang lebih dalam dan dituntut pula aplikasi dari pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Religiousitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual ibadah saja, akan tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang ter dorong oleh kekuatan supranatural. Aktifitas beragama bukan hanya yang bisa dilihat oleh orang lain, namun ada pula yang tidak dapat dilihat orang lain secara kasat mata.

Penghayatan agama tinggi dan melakukan agama dalam bentuk ibadah atau amal dalam tingkatan yang maksimal maka seseorang akan merasa dekat dengan Allah. Merasa aktifitas sehari-hari diawasi oleh Allah sehingga tercipta akhlak yang baik selalu tunduk dan rendah hati (tawadlu').

Jika pada diri seorang mahasiswa tidak memiliki sifat tawadlu' maka mereka tidak akan merasa puas terhadap apa yang telah diberikan kepadanya, menjadi sombang terhadap apa yang dimilikinya dan jauh dari rasa syukur karena beranggapan apa yang dimilikinya merupakan hasil kerja kerasnya sendiri bukan karena kehendak Allah. Untuk itu Islam menempatkan sikap tawadlu' sebagai salah satu aspek yang penting untuk diajarkan.

Tawadhu' menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukan seseorang dan menganggap orang lain lebih utama dari pada dirinya. tawadhu' menurut Ahmad Athoilah hakekat tawadhu' itu adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah (Hawwa, 2005).

Jika seseorang tidak memiliki sikap tawadlu', maka orang tersebut tidak akan memiliki sikap rendah hati sehingga yang ada pada dirinya adalah sikap sombang. Berbeda halnya jika seseorang yang memiliki sikap tawadlu'. Seseorang tersebut tidak melihat dirinya memiliki kelebihan dibandingkan orang lain sehingga menyadari potensi dan prestasi yang didapat tidak dijadikan sebagai alat untuk membanggakan dirinya. Segala yang ada pada dirinya merupakan kenikmatan bersumber dari Allah Swt (Ilyas, 2006).

وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هُنَا وَإِذَا خَاطَبُوهُمُ الْجَهَنَّمُ قَالُوا إِسْلَمًا (الْفَرْqَانُ : ٦٣)

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam. (QS Al-Furqan 25: 63)

Sikap tawadlu' dari setiap individu berbeda-beda, sebab setiap individu memiliki ciri khas pribadi masing-masing. Dalam jenjang pendidikan misalnya sikap tawadlu' memiliki peran penting untuk memotivasi dan memfondasi dirinya untuk bisa melangkah maju meraih cita-cita. Dengan bertawadlu' terjauh dari sikap sombang yang bisa menghancurkan keimanan dan seseorang tersebut tidak akan masuk surga.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالٌ ذَرَّةٌ مِّنْ كَبِيرٍ (رواه امام احمد)

“ Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya terselip sifat sombong meski hanya seberat biji sawi,”. Sikap tawadlu’ terbentuk atas kesadaran diri seseorang untuk meningkatkan pengamalan ibadahnya. Sikap tawadlu’ akan berubah ketika kondisi lingkungan dari individu tersebut mengalami perubahan. Seperti mahasiswa yang mengalami masa transisi dari SMA ke Perguruan Tinggi sehingga mengalami kondisi lingkungan baru, kondisi tersebut akan sangat menentukan kelanjutan sikap tawadlu’ yang telah dimiliki.

Maka dari itu mahasiswa setelah memiliki pemahaman tentang Tuhan akan senantiasa mengerjakan ajaran-ajaran dan aturan-aturan agamanya. Seperti halnya melakukan ibadah wajib dan sunah yakni menjalankan sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, berbuat baik kepada sesama, saling tolong-menolong, saling menghormati bersyukur terhadap nikmat Allah, tidak sombong sehingga dengan demikian menimbulkan sikap tawadlu' dalam dirinya.

Peneliti telah melakukan pengamatan dengan seseorang yang memiliki religiusitas, misalnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, pernyataan yang diungkapkannya yaitu:

“Saya selalu berusaha rajin mengamalkan ajaran agama sesuai tuntunan yang di ajarkan rosulullah dan juga membaca al-Qur'an beserta maknanya agar saya berfikir atas nikmat Allah dan tidak sombong dalam bersikap.”²

Kemudian peneliti mencoba menggali informasi dari responden lain sehingga ditemukan pernyataan sebagai berikut:

“ Saya sering melihat teman sekelas saya ada selalu rajin sholat fardlu serta sholat sunnah dengan tepat waktu dan rajin pula membaca Al-qur'an berserta maknanya. Akan tetapi di samping itu ia juga selalu berusaha ingin bisa dianggap lebih dari teman yang lain dalam bidang fashion dengan selalu berpakaian serba modis dan bermerek, menggunakan Hp yang mahal dan tidak mau datang kekampus dengan berjalan kaki dengan berbagai cara meminjam atau minta diantar teman yang lain. Padahal saya tahu dia dari kalangan masyarakat menengah kebawah. Yang seharusnya mementingkan manfaat dari pada prestis.”³

Dari responden lain peneliti telah mengobservasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo jurusan Tasawuf Psikoterapi. Dalam kasus ini mahasiswa tersebut dianggap mengetahui dimensi aqidah dalam ajaran Islam yakni tauhid (pengEsaan Allah) dan dalam kehidupan keseharian selalu mengamalkan syariat agama dengan baik. Namun, kadang tidak bisa menerima kebenaran yang datangnya dari orang berstrata lebih rendah. Seperti dalam jam perkuliahan di kelas dia merasa memiliki riwayat pendidikan lebih karena alumni pondok pesantren yang terkenal, dalam hal diskusi materi kuliah ia merasa bahwa ia lebih dibandingkan mahasiswa

² Wawancara dengan Indarwati mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat, Senin 2 September 2013

³ Wawancara dengan Luluk S mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang jurusan Aqidah Filsafat, Rabu 4 September 2013.

lainnya. ia merasa bahwa pendapatnya adalah yang benar dan pendapat teman-temannya yang lain adalah kurang benar sehingga enggan menerima pendapat tersebut dan tetap pada pendiriannya.⁴

Dalam hal yang berbeda mahasiswa angkatan atas jurusan Tafsir Hadits sering merasa dirinya lebih tinggi dan lebih terhormat maka mereka tidak berkenan mengucap salam, tersenyum atau mengajak bicara terlebih dahulu dengan mahasiswa angkatan bawahnya. Padahal dia telah banyak mengkaji hadits dan al-Qur'an dan mengaplikasikanya dalam kehidupan keseharian.⁵

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang religiusitas dan sikap tawadlu' pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012. Atas dasar tersebut peneliti mengambil topik penelitian dengan judul "*Hubungan Religiusitas dengan sikap Tawadlu' Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2012*"

Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian atau tulisan ilmiah bisa disebut suatu tulisan bila tersusun secara sistematis, mengandung data yang konkret dan dapat di pertanggungjawabkan. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Ditinjau dari pendekatan analisisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitiannya yakni mengetahui hubungan religiusitas dengan sikap tawadlu', pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan atau penolakan hipotesis nihil dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998).

Jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan katagori fungsionalnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent variable*) adalah Religiusitas. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah sikap tawadlu'. Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasi, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Definisi

⁴ Wawancara dengan Mas'at mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Tasawuf dan psikoterapi, Kamis 5 September 2013

⁵ Wawancara dengan Galih Raga mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits, Senin 9 September 2013

operasional ini yang nantinya dapat menunjukkan alat pengambilan data yang cocok digunakan.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama yaitu religiusitas. ia adalah derajat yang dimiliki seorang mahasiswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya yang diungkapkan berdasarkan lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan. Religiusitas yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah teorinya Glock dan Stark. Sikap tawadlu' adalah rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang lebih dari orang lain. Sikap tawadlu' yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah teorinya Syaikh Salim Bin 'Ied al-Hilali.

b. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa objek-objek yang bisa menjadi sumber data (Bungin, 2005). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakan dari kelompok yang lainnya. ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi saja, tetapi dapat juga terdiri dari karakteristik individu (Azwar, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2012 yang berjumlah 228 mahasiswa, yang terbagi atas empat jurusan yakni Aqidah Filsafat, Perbandingan Agama, Tafsir Hadits, dan tasawuf Psikoterapi.

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang
angkatan 2012

No	Jurusan	Jumlah	Total
1	Aqidah Filsafat	44	
2	Perbandingan Agama	20	
3	Tafsir Hadist	113	
4	Tasawuf dan Psikoterapi	51	228

1. Sampel

Dalam penelitian ini karena populasi cukup besar yaitu berjumlah 228, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan pertimbangan diputuskan penelitian ini mengambil 20% dari seluruh populasi. Maka sampel yang digunakan adalah 50 subjek.

Sample dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Dalam pengambilan sample dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sample atau yang disebut sampling. Teknik pengambilan adalah teknik pengambilan sample untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2012).

Sample yang terdiri dari mahasiswa dari empat Jurusan TH, AF, PA dan TP yang mempunyai kesempatan sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh dengan cara mengacaknya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval yaitu data yang berupa angka dan dapat diukur menggunakan perhitungan matematis. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Mardlis, 2007). Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Favorable adalah pernyataan sikap yang bersisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya *unfavourable* adalah, pernyataan atau sikap yang berisi hal-hal negatif yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkapkan (Mardlis, 2007).

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesepakatan atau ketidak sepakatan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan favourable penilaian

berkisar dari angka 5 sampai 1, untuk yang unfavourable penilaian berkisar dari angka 1 sampe 5. Adapun skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala relegiusitas dan skala sikap tawadlu'. Skala Tingkat Relegiusitas disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi relegiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, dimensi-dimensi tersebut adalah Kenyakinan keagamaan seperti percaya kepada ke-Esaan Allah, percaya hari kebangkitan dan sebagainya. Praktek keagamaan seperti seperti sholat, zakat, puasa dan sebagainya Pengamalan keagamaan seperti berbuat baik terhadap orang lain, menolong sesama. Penghayatan keagamaan yang berkaitan dengan kedekatan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Validitas instrument shahih apabila hitung lebih besar dari r tabel. Dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat diketahui melalui kolom *corrected item-item correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari r tabel, sehingga butir-butir tersebut valid. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien-korelasi aitem total minimal yaitu $r_{xi}>0,30$.

Uji validitas skala religiusitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows uji validitas dilakukan pada 45 mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang secara keseluruhan mencakup jurusan AF, jurusan TH, jurusan PA dan jurusan TP. Responden diambil dengan teknik Simple Rondom Sampling. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari 37 aitem pernyataan skala religiusitas terdapat 29 item yang dinyatakan valid dan 8 aitem yang dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada skala sikap tawadlu' dari 30 pernyataan terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 8 aitem dinyatakan tidak valid. Untuk aitem yang tidak valid kemudian dihapus dan digugurkan.

Adapun uji validitas pada masing-masing variabel secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Variabel Religiusitas

Tabel 5

Validitas skala Religiusitas

No	Koefisien Validitas	Keterangan	No	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,135	Tidak Valid	21	0,671	Valid
2	0,240	Tidak Valid	22	0,245	Tidak Valid
3	0,508	Valid	23	0,408	Valid
4	0,223	Tidak Valid	24	0,675	Valid

5	0,353	Valid	25	0,196	Tidak Valid
6	0,439	Valid	26	0,684	Valid
7	0,260	Tidak Valid	27	0,494	Valid
8	0,533	Valid	28	0,411	Valid
9	0,441	Valid	29	0,643	Valid
10	0,559	Valid	30	0,530	Valid
11	0,469	Valid	31	0,351	Valid
12	0,487	Valid	32	0,396	Valid
13	0,312	Valid	33	0,364	Valid
14	0,607	Valid	34	0,322	Valid
15	0,369	Valid	35	0,310	Valid
16	0,249	Tidak Valid	36	0,413	Valid
17	0,540	Valid	37	0,254	Tidak Valid
18	0,450	Valid			
19	0,506	Valid			
20	0,535	Valid			

b. Variabel sikap *Tawadlu'*

Tabel 6

Validitas skala Sikap *Tawadlu'*

No	Koefisien Validitas	Keterangan	No	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,358	Valid	16	0,208	Tidak Valid
2	0,274	Tidak Valid	17	0,336	Valid
3	0,378	Valid	18	0,333	Valid
4	0,397	Valid	19	0,513	Valid
5	0,481	Valid	20	0,407	Valid
6	0,590	Valid	21	0,311	Valid

7	0,307	Valid	22	0,279	Tidak Valid
8	0,557	Valid	23	0,553	Valid
9	0,436	Valid	24	0,413	Valid
10	0,286	Tidak Valid	25	0,415	Valid
11	0,301	Valid	26	0,511	Valid
12	0,305	Valid	27	0,260	Tidak Valid
13	0,371	Valid	28	-0,098	Tidak Valid
14	0,464	Valid	29	0,554	Valid
15	0,262	Tidak Valid	30	0,231	Tidak Valid

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.⁶ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).⁷ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach*, pada skala religiusitas yang terdiri dari 37 item pernyataan didapatkan besarnya koefisien reliabilitas = 0,729, dengan demikian maka skala religiusitas dinyatakan reliabel. Sedangkan skala sikap *tawadlu'* yang terdiri dari 30 item pernyataan didapatkan koefisien reliabilitas = 0,710. Dengan demikian skala sikap *tawadlu'* dinyatakan reliabel. Adapun hasil lengkap dari kedua variabel tersebut adalah:

a. Variabel Religiousitas

Tabel 7

Reliabilitas skala Religiousitas

	N	%
Cases Valid	45	100,0
Excluded	0	0
(a)	45	100,0
Total		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	37

b. Variabel Sikap *Tawadlu'*

Tabel 8Reliabilitas Skala Sikap *Tawadlu'***Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	45	100,0
Excluded	0	0
(a)	45	100,0
Total		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,710	30

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Letak Geografis Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

IAIN Walisongo Semarang terletak di jalan Walisongo nomor 3-55, memiliki luas tanah sebanyak 200.427 m² terbagi dalam empat lokasi yakni kampus I, II, III dan asrama mahasiswa. Kampus I seluas 20.715 m² di atasnya terdapat gedung Rektorat, gedung Pascasarjana, Sekretariat I & II, gedung A, B dan C (direhab total), poliklinik, koperasi, masjid Baitur Rahim, rumah Dinas Rektor, wisma Walisongo, aula I, lapangan Tenis, tempat parkir, sumur artesis dan pos satpam.

Fakultas Ushuluddin terletak di kampus II, dengan areal seluas 69.880 m². Di areal tersebut terdapat gedung kantor Fakultas Ushuluddin, masjid, perpustakaan, labotarium agama, gedung kuliah E, F, dan kantor PKM, lapangan olahraga, areal parkir, sumur artesis dan pos satpam. Bersebelahan dengan Fakultas Ushuluddin terdapat Fakultas Tarbiyah dan asrama mahasiswa (Rusunawa). Kampus III seluas 99.617 m² di atasnya terdapat gedung Perpustakaan induk, aula II, kantor Fakultas Dakwah, kantor Fakultas syari'ah, masjid Walisongo, PKM, Wartel kopma, lapangan sepakbola, kantin, Pusat Pembinaan Bahasa (PBB), pos satpam dan tempat parkir.

Fakultas Ushuluddin terletak di jalan Prof. Dr. Hamka Km 1 Ngaliyan Semarang. Kawasan ini berada kurang lebih 2 Km dari jalur pantura sehingga memiliki kemajuan ekonomi yang pesat. Karena kawasan ini masih tergolong kawasan perbukitan menjadikan sumberdaya alam yang melimpah serta pasokan air yang cukup baik. Melihat letaknya yang strategis dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru menjadikan Fakultas Ushuluddin adalah institusi yang cepat berkembang. Kemudian didukung luas tanah yang dimiliki serta kelengkapan gedung yang ada menjadikan proyeksi kedepan sangat prospektif.⁸

Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Tahap Persiapan

Berawal dari mayoritas penduduk Kabupaten Tegal yang beragama Islam dan memiliki semangat mendalami ilmu agama sehingga banyak dari masyarakat yang datang keluar daerah untuk menuntut ilmu agama. Maka muncul keinginan masyarakatnya untuk mendirikan sebuah lembaga Ilmiah Agama (LIA). Kemudian karena minat mengkaji ilmu agama yang tinggi maka tercetuslah untuk mendirikan Fakultas Agama di Kabupaten Tegal. Pengagasnya adalah:

- 1) Drs. M. Chozin Mahmud, BPH. Sie alumni IAIN
- 2) Moh. Cholil Oesodo, anggota DPRD Kabupaten Tegal
- 3) K.H. Qasim Tafsir, Pengusaha dan tokoh masyarakat

Pada awal bulan September 1969 tiga pengagas tersebut mengadakan pembicaraan dengan Bupati Tegal letkol. Soepardi Yoedodarmo. Bupati menanggapi

⁸ Profil IAIN Walisongo Semarang 2012

secara positif dan beliau memberikan bantuan sepenuhnya baik moril dan material. Beliau juga mengirimkan surat kepada Menteri Agama untuk meresmikan panitia Sekolah Persiapan yang terbentuk dalam musyawarah tanggal 21 September 1968 no.sekt.4/177/63.

Setelah melakukan konsultasi dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan Direktorat Tinggi Agama Islam, maka panitia dalam rapat tanggal 6 September 1968 memutuskan untuk mendirikan fakultas Tarbiyah Tegal cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Awal mulanya memang ada rencana untuk menjadi cabang dari IAIN Walisongo Semarang. Tetapi karena pada waktu itu penegerian Walisongo masih mengalami liku-liku yang membutuhkan banyak waktu, sedangkan panitia menghendaki sesegera mengkin terwujud IAIN di Tegal, maka akhirnya panitia memutuskan untuk menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah IAIN Walisongo telah resmi dinegerikan pada tanggal 6 April 1970 di Semarang, maka panitia mengadakan konsultasi dengan:

- 1) Menteri Agama, Bapak K.H Moh. Dahlan
- 2) Rektor IAIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. R.H.A. Sunaryo, S.H.
- 3) Rektor IAIN Walisongo, Bapak Drs. Sunarto Notowidagdo
- 4) Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Bapak H.A Timur Jaelani, M. A

Dari konsultasi tersebut dicapai suatu kesepakatan bahwa Rektor IAIN Sunan Kalijaga menyerahkan kepengurusan kepada Rektor IAIN Walisongo Semarang. Mengingat IAIN Walisongo sudah memiliki Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Maka Fakultas yang ada di Tegal disarankan menjadi Fakultas Ushuluddin.

a. Penegerian

Berdasarkan SK. Menteri Agama no. 53/70 tanggal 2 Mei 1970 tentang pembentukan panitia penegerian Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo cabang Tegal dan SK Materi Agama no. 254/70 tanggal 30 September 1970 tentang penegerian Fakultas Ushuluddin IAIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal, maka sejak saat itu statusnya menjadi negeri dan pelantikan serta peresmian baru dilakukan pada tanggal 14 April 1971.

b. Pindah ke Semarang

Berdasarkan SK. Menteri Agama No. 17/1974 tanggal 25 Februari 1974 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Tegal dipindahkan ke Semarang. Oleh karena itu sejak awal tahun akademi 1974 di Tegal tidak menerima lagi pendaftaran mahasiswa baru. Berhubung di Semarang belum ada Fakultas Ushuluddin, maka yang di Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin Semarang, maka tahun 1947 adalah masa transisi karena masih ada dua domisili Fakultas Ushuluddin Yaitu Tegal dan Semarang.

Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

a. Visi

Visi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo adalah sebagai pusat kajian ilmu Ushuluddin yang handal, ternama di Indonesia, yang menghasilkan alumni berkualitas yang berbasis ilmiah, diniyah, dan ukhuwah.

Adapun visi masing-masing program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin adalah sebagai berikut:

1) Visi Program Studi Aqidah dan Filsafat (AF)

Jurusan Aqidah dan Filsafat sebagai pusat unggulan (*center of excellen*) pengkajian Aqidah dan Filsafat Islam dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan yang membumi, huanis dan *rahmah li al-Alamin*.

2) Visi Program Studi Tafsir Hadis (TH)

Jurusan Tafsir Hadis sebagai pusat unggulan (*center of excellen*) dalam upaya kontekstualisasi al-Qur'an dan al-Hadis.

3) Visi Program Studi Perbandingan Agama (PA)

Jurusan Perbandingan Agama sebagai pusat unggulan (*center of excellen*) pengkaji ilmu agama dan perdamaian dalam rangka mewujudkan kedamaian dan sikap keberagamaan yang humanis di tengah kehidupan masyarakat plural.

4) Visi Program Studi Tasawuf Psikoterapi (TP)

Jurusan Tasawuf Psikoterapi sebagai pusat unggulan (*center of excellen*) pengkajian ajaran Tasawuf dan Psikoterapi dalam rangka mencetak sarjana yang memiliki kepekaan dan kemampuan memberi solusi terhadap problem-problem psikoreligius.⁹

b. Misi

Misi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo adalah:

- Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang terencana, terukur, dan terpercaya yang berbasis pada manajemen mutu
- Terselenggaranya penelitian yang kontributif terhadap perkembangan ilmu, pemecahan masalah sosial-keagamaan, dan peningkatan manajemen Fakultas.
- Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kerjasama kelembagaan

⁹ *Ibid.*, Hlm. 29-30

- Terselenggaranya sistem manajemen yang tertata dan tertib secara efisien-efektif mendukung proses akademik.

Sedang misi masing-masing Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin adalah sebagai berikut:

1) Misi Program Studi Aqidah dan Filsafat (AF)

Mempelajari berbagai dimensi dan menanamkan teologi dan filosofis dari ajaran agama Islam sebagai motivator dan *basic principle* (roh) pembangunan peradaban manusia.

2) Misi Program Studi Tafsir Hadis (TH)

Menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadis dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Misi Program Studi Perbandingan Agama (PA)

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis pada wawasan pluralis dan humanis
- Menyelenggarakan penelitian keagamaan yang berorientasi pada analisis komparatif dan berdaya saing.
- Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berafiliasi pada lembaga keagamaan non diskriminatif.

4) Misi Program Studi Tasawuf Psikoterapi (TP)

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa dalam melakukan diagnosa dan memberikan solusi terhadap problem-problem psikologis dan sosial keagamaan baik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial.

c. Tujuan

Tujuan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang adalah:

- Menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta dapat menerapkan dan mengebangkan Ushuluddin.
- Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan (agama Islam) serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat lahir batin dan memperkaya kebudayaan masyarakat.

1. Kemahasiswaan

Tabel 9

Perkembangan Jumlah Mahasiswa dan Jurusan Selama 5 tahun Terakhir

Tahun	Jurusan/Program Study				Jumlah
	AF	TH	PA	TP	

	L	P	L	P	L	P	L	P	
2008	6	8	26	23	3	3	12	10	91
2009	12	14	55	29	3	2	27	21	163
2010	19	12	36	27	3	7	24	32	72
2011	24	19	56	27	7	2	15	23	173
2012	19	25	55	58	11	9	23	28	228
Jumlah	88	78	178	177	28	25	108	121	888

Dari table di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa jumlah mahasiswa dari data statistik tersebut mengalami perkembangan setiap tahunnya.

2. Sarana dan Organisasi Ekstra-Intra Mahasiswa

Kuliah di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tidak hanya diberikan pemahaman ilmu tentang agama dan informasi kekinian saja akan tetapi juga difasilitasi tempat penggalian skill, bakat dan minat mahasiswa dengan adanya organisasi intra kampus seperti SMF (senat mahasiswa fakultas), BEM-F (badan eksekutif mahasiswa fakultas), HMJ (himpunan mahasiswa jurusan) dan UKMF (unit kegiatan mahasiswa). Selain itu juga terdapat organisasi ekstra kampus seperti PMII, KAMMI, HMI, IMM dan lain sebagainya.

Fakultas Ushuluddin mahasiswa memiliki SMF yang bertugas sebagai legislatif yang mengawasi birokrasi, kinerja BEM-F dan memberikan pendampingan terhadap mahasiswa. BEM-F sebagai eksekutif membawahi empat HMJ yaitu HMJ PA, HMJ TH, HMJ AF dan HMJ TP, selain HMJ juga terdapat lima UKM yang bergerak di bawah naungan BEM-F yaitu RGM (radio gema mahasiswa), Metafisis yang merupakan UKM teater dan musik, JHQ (*jam'iyyah hamalatul qur'an*), ULC (*ushuluddin language center*) yang bergerak di bidang bahasa, USC (*ushuluddin sport club*) dan UKM IDEA sebagai ajang kreatifitas mahasiswa Fakultas Ushuluddin di bidang jurnalistik.

Dalam lingkup institut Walisongo juga terdapat beberapa UKM yang juga menunjang skill, bakat, minat dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin yaitu MAWAPALA (mahasiswa walisongo pencinta alam), PSHT (persaudaraan setia hati karate), komunitas studi bahasa dan sastra arab NAFILA (*nadi walisongo fi al-Lughoh al-'arabiyyah*), BKC (bandung karate club) Dojo IAIN Walisongo Semarang, korps suka rela palang merah Indonesia (KSR PMI), UKM KEMPO, WEC (*walisongo english community*), UKM AN-NISWA yang bergerak di bidang gender, UKM MUSIK, RACANA Walisongo gugus depan kota semarang 07.119-

07.120, KMBN (korp mahasiswa bela negara) resimen mahasiswa satuan 906 “sapu jagad” IAIN Walisongo Semarang, KSMW (kelompok study mahasiswa walisongo), surat kabar mahasiswa AMANAT (ajang kreatifitas mahasiswa di bidang jurnalistik), dan UKM MIMBAR.¹⁰

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data–data penelitian dengan menggunakan paket program *SPSS 16.0 for windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian . Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Tabel 10

Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	50	27	116	143	6598	131.96	87.550	6.198	38.325
Y	50	23	84	107	4783	95.60	66.496	4.702	22.107
Valid N (listwise)	50								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

Analisis Deskripsi Data Religiusitas

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian religiusitas yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan

¹⁰ Panduan OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik) IAIN Walisongo Semarang 2009, hlm. 31-58

jumlah aitem 29 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 29 \times 1 = 29$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 29. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 5 = 145$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $145 - 29 = 116$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $116 : 5 = 23,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

29 52,2 75,4 98,6 121,8 145

Gambar tersebut dibaca :

Interval 29 – 52,2	= sangat rendah
52,2 – 75,4	= rendah
75,4 – 98,6	= cukup
98,6 – 121,8	= tinggi
121,8 – 145	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 8 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (115,00-121,00) dalam kondisi religiusitas yang tinggi, dan 42 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antar 130,00 – 143,00) dalam kondisi religiusitas yang sangat tinggi Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi.

Pengelompokan kondisi variable religiusitas terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 11 :

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Religiusitas

Kategori	Variabel (50 mahasiswa)
	Religiusitas (X)
Sangat rendah	-
Rendah	-

Cukup	-
Tinggi	8 (16%)
Sangat tinggi	42 (84%)

Deskripsi Data Sikap *Tawadlu'*

- Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 22. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 22 \times 1 = 22$
- Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah aitem 22. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 22 \times 5 = 110$
- Jarak antara batas maksimum–minimum = $110 - 22 = 88$
- Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $88 : 5 = 17.6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

22 39.6 57.2 74.8 92.4 225

Gambar tersebut dibaca :

Interval	22 – 39.6	= sangat rendah
	39.6 – 57.2	= rendah
	57.2 – 74.8	= cukup
	74.8 – 92.4	= tinggi
	92.4 – 110	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 10 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (84,00 – 92,00) dalam kondisi sikap *tawadlu'* yang tinggi, dan 40 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (94,00 – 107,00) dalam kondisi sikap *tawadlu'* yang sangat. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memiliki tingkat sikap *tawadlu'* yang sangat tinggi.

Pengelompokan kondisi variable sikap *tawadlu'* terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 12 :

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sikap *Tawadlu'*

Kategori	Variabel (50 mahasiswa)
	Sikap Tawadlu' (Y)
Sangat rendah	-
Rendah	-
Cukup	-
Tinggi	10 (20%)
Sangat tinggi	40 (80%)

Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p>0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p<0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p>0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Sikap <i>tawadlu'</i>
N		50	50
Normal	Mean	131.90	95.66
Parameters ^a	Std. Deviation	6.190	4.702
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.182
	Positive	.117	.111
	Negative	-.223	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.574	1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014	.072
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala religiusitas diperoleh nilai KS-Z = 1,574 dengan taraf signifikansi 0,014 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data religiusitas memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala sikap *tawadlu'* diperoleh nilai KS-Z = 1,287 dengan taraf signifikansi 0,072 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data sikap *tawadlu'* memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala religiusitas terhadap skala sikap *tawadlu'* diperoleh (f_{linier})= 121,400 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1539.920	16	96.245	9.397	.000
Linearity	1240.776	1	1240.766	121.140	.000
Deviation from Linearity	43.573	15	19.944	1.974	.554
Within Groups	338.000	33	2.950		
Total	1877.920	49			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala religiusitas dan sikap *tawadlu'* dalam penelitian ini adalah linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap *tawadlu'* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan uji korelasi antara religiusitas dengan sikap *tawadlu'* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang diperoleh $r_{xy} = 0,813$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 15

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Religiusitas (X)	Sikap <i>tawadlu'</i> (Y)
X	Pearson Correlation	1	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap *tawadlu'* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi tingkat religiusitas maka makin tinggi sikap *tawadlu'* mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Religiusitas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata (mean) tingkat religiusitas mahasiswa sebesar 132 berada di katagori sangat tinggi. Artinya bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memiliki religiusitas yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang diperoleh bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religius tinggi adalah 16%, yang memiliki religiusitas sangat tinggi 84%, dan mahasiswanya tidak ada yang memiliki religiusitas rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat religiusitas mahasiswa berada pada katagori sangat tinggi dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk mewujudkan sikap keberagamaan yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi keyakinan, ritual, penghayatan, intelektual dan pengamalan (Nashori, 2006).

Beberapa dimensi tersebut mampu dilakukannya juga karena lingkungan di sekitar Fakultas mendukung terciptanya sikap keberagamaan para mahasiswanya. Dimana mahasiswa diajarkan materi agama langsung dari

kitab-kitab klasik yang berbahasa arab maupun yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Disamping itu Fakultas Ushuluddin juga memiliki suatu tujuan yakni mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat lahir batin dan memperkaya kebudayaan masyarakat. Oleh karena itu proses internalisasi ajaran agama pada mahasiswa dapat berjalan secara baik.

Selain hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas dalam hal ini juga mempunyai peran penting. Beberapa faktor tersebut antara lain (Thouless, 2000).

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor ini jelas tampak di Fakultas Ushuluddin yang mana juga sebagai suatu lembaga yang mengkaji berbagai kitab-kitab islam klasik dalam bidang fiqh, tafsir, hadits, tasawuf, filsafat dan menjadi pusat dari siar agama.
- b) Berbagai pengalaman yang mendukung sikap keberagamaan. Salah satunya adalah pengalaman dalam menghadapi sikap emosional keberagamaan.
- c) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Sebagai contoh kebutuhan akan cinta kasih dan perhatian orang tua. Dalam menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin para mahasiswa dituntut tinggal jauh dari orang tua dengan tinggal di kos maupun di pondok. Hal ini membuat mahasiswa semakin mendekatkan diri kepada Allah.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Melihat adanya faktor-faktor yang sangat mendukung perkembangan religiusitas. Mahasiswa dalam kehidupannya di Fakultas Ushuluddin maka sudah semestinya memiliki tingkat religiusitas sedang sampai tinggi, hal tersebut mengingat secara kualitas keilmuan Fakultas Ushuluddin memiliki banyak porsi dan tersedia faktor-faktor pendukung religiusitas.

2. Tingkat Sikap *Tawadlu'*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-tara (mean) tingkat *tawadlu'* mahasiswa sebesar 95 berada di katagori sangat tinggi. Artinya bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memiliki *tawadlu'* yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang diperoleh bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *tawadlu'* tinggi adalah 20%, yang memiliki sikap *tawadlu'* sangat tinggi 80%, dan mahasiswanya tidak ada yang memiliki sikap *tawadlu'* yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sikap *tawadlu'* mahasiswa berada pada katagori sanggat tinggi dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk mengaplikasikan akhlak yang baik yakni dengan terlampaunya tingkatan-tingkatan dari sikap *tawadlu'* yang meliputi beberapa tingkat yaitu:

- e. *Tawadlu'* dalam Agama yaitu tunduk kepada apa yang dibawa Rosulullah (agama) dan patuh terhadapnya. Mahasiswa yang telah mengkaji ilmu agama di Fakultas Ushuluddin jauh dari sikap menentang perintah Allah. Walaupun mahasiswa mengkaji ilmu filsafat yang mengutamakan akal tetapi mereka tidak sombong menentang nash dan wahyu dengan akal pikiran mereka. Mahasiswa yang mengkaji ilmu tasawuf tidak sombong dengan tidak mengutamakan perasaan dari pada nash.
- f. *Tawadlu'* kepada sesama makhluk yakni Mahasiswa sudah mampu menghormati orang lain, hidup sederhana, suka menolong, patuh pada orang tua dan dosen, rendah hati dalam menuntut ilmu, dan sudah mampu bersikap lemah lembut kepada sesama .

3. Hubungan Religiusitas dengan Sikap *Tawadlu'*

Agama merupakan kebutuhan jiwa (*psikis*) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah dalam kehidupan (Drajat, 1975).

Agama yang ditanamkan sejak kecil dari kepada anak merupakan unsur kepribadiannya. Yang mana akan bertindak menjadi pengendali dalam menangapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dalam dirinya.

Ciri khas yang terdapat pada Agama adalah keyakinan terhadap Allah SWT juga adanya aturan perilaku hidup manusia. Pada saat manusia belum dilahirkan di dunia ini, ruh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah SWT. Isi dari perjanjian tersebut adalah pengakuan manusia tentang keTuhanan Allah SWT. Pengakuan ini menjelaskan bahwa manusia memiliki btit-btit religiusitas dalam dirinya. Ahli psikologi agama menyebutnya dengan hasrat keberagamaan yang merupakan hasrat meyakini dan mengadakan penyembahan pada kekuatan yang maha dahsat di luar dirinya. Yang kemudian berbuah melakukan perintah dan menjauhi laranganNya.

Hal ini sesuai ayat yang terkandung didalam al- Quran surat al-Baqarah Allah berfirman :

يأيها الذين أمنوا اذخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان انه لكم عدو مبين (البقره: ٢٠٨)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS.Al-Baqarah: 208).

Islam menganjurkan umatnya untuk memeluk agama secara keseluruhan. Baik hati, akal fikiran dan perbuatan agar hendaknya disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Dan tidaklah umat Islam mengikuti jalan-jalan syaitan yang membawa kesesatan dan murka Allah. Sehingga dalam berkehidupannya di dunia ini umat Islam benar-benar jauh dari jeratan syaitan.

Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Illahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Untuk itu konsep keberagamaan seseorang akan meliputi dimensi-dimensi religiusitas yakni dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi penghayatan dan dimensi pengetahuan.

Jadi sikap keberagamaan atau religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa baik pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa besar penghayatan agama yang diyakininya. Bagi orang Islam religiusitas diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan agama Islam.

Sebagai seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang tinggal di lingkungan kampus yang berbasis agama maka dapat dikatakan para mahasiswanya memiliki tingkat religiusitas pada taraf mendekati sempurna. Hal ini dikarenakan sistem perkuliahan yang diajarkan mampu menjadikan keyakinan keberagamaan yang kokoh. Begitu pula dalam hal pelaksanaan ibadah Fakultas Ushuluddin memfasilitasi tempat ibadah yang memudahkan mahasiswa melakukan sholat fardhu dan sunnah. Samalahnya juga pengamalan dan penghayatan serta pengetahuan akan tercipta dengan baik dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin.

Pada dimensi pengamalan, wujud dari religiusitas dapat dilihat dalam perilaku sosial seseorang. Bila mana seseorang melakukan perilaku positif kepada orang lain dengan motivasi agama maka hal tersebut merupakan wujud keberagamaannya. Dalam religiusitas Islam perwujudan dimensi ini antara lain meliputi sikap *tawadlu'*.

Dalam hal ini sikap religiusitas yang muncul dari seseorang mempunyai hubungan dengan sikap *tawadlu'* seseorang tersebut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{xy} = 0,813$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,01$) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan sikap *tawadlu'* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, semakin tinggi

religiousitas maka semakin baik juga sikap *tawadlu'*. Hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap *tawadlu'* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang .

Setelah seseorang memiliki religiousitas maka mereka akan taat menjalankan ajaran agama dengan keyakinannya, yang kemudian berubah pada melakukan ritual agama dengan mudah tanpa adanya paksaan. Bisa menghargai orang lain dan menjaga lingkungan sebagai amanat Allah. Dari sini kemudian seseorang akan bisa merasakan kehadiran Tuhanya sehingga dalam menjalani kehidupan di dunia merasa dekat dengan Allah dan ada yang mengawasi yang mengakibatkan memiliki akhlak yang baik dan rendah hati.

Allah berfirman dalam QS. Al-Furqan : 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هُنَّا وَإِذَا خَاطَبُهُمُ الْجَهْلُونَ قَالُوا سَلَامٌ (الْفُرْقَانُ : ٦٣)

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam,"

Seseorang yang telah memiliki religiousitas ketika menyikapi problematika kehidupan dengan sikap rendah hati (*tawadlu'*) tidak sombong dan tidak memandang rendah orang lain.

Sikap *tawadlu'* merupakan sikap merendahkan hati dan santun terhadap sesama yang berarti orang tersebut tidak melihat dirinya memiliki nilai lebih dari orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sikap *tawadlu'* mahasiswa berada pada katagori tinggi dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk mengaplikasikan akhlak yang baik yakni dengan terlampaunya tingkatan-tingkatan dari sikap *tawadlu'*.

Di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, para mahasiswa banyak mendapatkan pendidikan agama yang menekankan pada peningkatan *akhlaqul karimah*. Hal itulah yang seharusnya ditanamkan oleh semua pihak seperti keluarga dan lingkungan sekitarnya agar para mahasiswa yang merupakan orang besar dan generasi penerus bangsa dapat menjadi tauladan yang memiliki sikap terpuji dan selalu merendahkan hati dalam bertindak. Dengan penanaman ajaran agama yang matang pada mahasiswa, dapat dipastikan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012 memiliki tingkat religiousitas yang tinggi. Religiousitas yang tinggi akan mengakibatkan tinggi pula sikap *tawadlu'*nya.

Kesimpulan

Kesimpulan terdiri dari kurang lebih 10 % dari keseluruhan isi artikel. Bagian ini menggambarkan jawaban dari hipotesis dan hasil atau temuan penelitian. Kesimpulan berisi ringkasan hasil temuan penelitian seperti pada tujuan atau hipotesis. Implikasi disajikan pada hal-hal yang urgent untuk ditindaklanjuti sebagai rekomendasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tingkat Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Angkatan 2012. Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012 dari 50 responden, responden tertinggi berada pada katagori sangat tinggi yaitu sebesar 84% dengan frekuensi 42 responden, katagori tinggi sebesar 16% dengan frekuensi 8 responden. Jadi tingkat religiusitas mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012 pada taraf sangat tinggi artinya mereka telah sedikit banyak mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas dengan baik.

Tingkat Sikap Tawadlu' Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Angkatan 2012. Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat sikap tawadlu' mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012 dari 50 responden, responden tertinggi berada pada katagori sangat tinggi yaitu sebesar 80% dengan frekuensi 40 responden, katagori tinggi sebesar 10% dengan frekuensi 10 responden. Jadi tingkat sikap tawadlu' mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2012 pada taraf sangat tinggi artinya mereka telah sedikit banyak mampu mengaplikasikan sikap keberagamaan sehingga tercipta akhlak yang baik.

Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Sikap Tawadlu' Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo angkatan 2012. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan sikap tawadlu' mahasiswa. Melalui analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Diperoleh hasil $r_{xy} = 0,813$ dengan dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan sikap tawadlu' mahasiswa.

Daftar Pustaka:

- Arikunto, S. (1998) Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek), Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. (1998) Metodelogi Penelitian, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Bungin, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif, Prenada Media Group, Jakarta.

- Drajat, Z. (1975). Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang.
- Hadi, S. , (2001). Statistik II, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hawwa, S. Inti Sari Ihya' ulumuddin (mensucikan jiwa), Robbani Press.
- Ilyas, Y. (2006). Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam (LPPI), Yogyakarta.
- Nasar, M. F. (1993). Agama dimata Remaja, Padang, Angkasa Raya.
- Nottingham, E.K. (1996). Agama dan Masyarakat, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Rahmat, J. (2004). Psikologi Agama, Sebuah Pengantar, Banbung, PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif Dan R&D., Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1983). Metodologi Penelitian, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung, PT Remaja Padakarya.